ABTRAKSI

Nama: Khoirul Anam
No. Nim: E03212016
Judul: Makna *Ḥarth* Dalam Al-Qur'ān (Analisa teori penafsiran Ibn Kathīr dan Ali Al-Ṣabuni atas ayat tentang hikmah beramal untuk kepentingan akhirat)

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang teori dan penafsiran yang digunakan dalam tafsir Ibn Kathīr serta tafsir Ṣafwat al-Tafasir dalam menafsirkan *ḥarth* atas ayat tentang hikmah beramal untuk kepentingan akhirat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teori yang digunakan Ibn Kathīr dan Ali Al-Ṣabuni dalam menafsirkan *ḥarth* atas ayat tentang hikmah beramal untuk dan kepentingan akhirat.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian perpustakaan). Sumber data primer yang digunakan berasal dari kitab tafsir Ibn Kathīr dan kitab tafsir Ṣafwat al-Tafasir, serta data sekunder yang berasal dari buku Ulumul Qur'ān Praktis, karya Hafiẓ Abdurrahman, dan buku berjudul Hidup di Alam Akhirat, karya Abdurrazaq Naufal serta kaidah tafsir yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, analisis datanya menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian berupaya untuk mendeskripsikan yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi. Maka, setelah menerangkan tentang penafsiran dan teori yang digunakan oleh Ibn Kathīr dan Ali al-Ṣabuni, selanjutnya menganalisis isinya.

Data yang ditemukan bahwa maksud dari *ḥarth* adalah yaitu keuntungan, menurut Ibn Kathīr. Sedangkan menurut Ali Al-Ṣabuni, *ḥarth* makna asalnya ialah menjatuhkan benih diatas bumi atau hasil tanaman yang tumbuh dari proses tersebut. Kemudian diartikan buah dari amal perbuatan dengan cara *isti'ārah* (meminjam istilah).

Dengan menganalisis atau mengkaji bahasa Arab, yang telah ada dalam beberapa buku ulama' pakar tafsir. Maka terlihat dengan jelas bahwa terdapat empat cara dalam mengetahui makna lafaẓ Arab, yakni *haqīqah, majāz, ishtiqāq,* dan *ta'rīb.* Majāz sendiri dibagi menjadi dua yaitu *isti'ārah* dan *mursal*. Majaz *Isti'ārah* dibedakan menjadi empat, yakni *taṣrīḥiyyah*, *makniyyah*, *takhyīliyyah,* dan *tamthīliyyah.* Sedangkan majaz *mursal* dibedakan menjadi empat, yaitu *juz'iyyah, kulliyah, sababiyyah, dan musabbabiyyah.*

Hal inilah yang digunakan oleh Ali Al-Ṣabuni dalam menafsirkan makna *ḥarth* pada surat Ash-Shūrā ayat 20, yakni dengan menggunakan majaz *isti'ārah tasrīḥiyyah.* Sedangkan Ibn Kathīr menggunakan fungsi ḥadith bagi tafsir al-Qur'an yakni bayan al-taqrir.
Kata kunci: *Ḥarth* Dalam Al-Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id